

Artikel Penelitian

**ANALISIS PEKERJAAN PEGAWAI BAGIAN TEKNIS
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN SEMARANG
SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN*****JOB ANALYSIS OF TECHNICAL OFFICERS AT OFFICE OF HEALTH LABORATORY FOR
DEVELOPING EDUCATION AND TRAINING*****Retno Wahyu Gayatri¹, Chriswardani Suryawati², L. Ratna Kartikawulan²**¹ Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah² Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah**ABSTRACT**

Background: Office of Health Laboratory Jawa Tengah Province in Semarang has 76 employees, which consists of 42 (56%) technical officers (health controller, analyst, pharmacy controller, and health personnel) and 34 (46%) non-technical or administrative officers. According to Local Regulation of Central Java Province No. 1/2000, as a functional institutions under Office of Ministry of Health Central Java Province, job analysis (job description and job specification) should be developed according to identify education and training program to promote the technical officers skills.

Methods: This research was descriptive case study in 2003. The objectives of this study were described characteristics of technical officers based on educational background, knowledge and proficiency of technical skills in performing job. Interview and observation was conducted to explore job description and job specification of 10 health controller, 5 analyst, 1 pharmacy controller and 2 health personnels. Cross The validation of the data was conducted by interviewed head manager, head of administrative affairs and 3 head of division (Chemical, Microbiology and Pathology).

Results: Health controllers coordinate all laboratory observation both technical and administrative activities in 3 division. Analyst examines all laboratory tests in 3 divisions. The pharmacy responsible to the validity of laboratory test result in chemical division. Health personnel's help analyst to perform laboratory test in pathology and chemical division. Job relations in this office were vertical and horizontal approach. Technical officers could be injured by hazardous chemical and pesticide. Not all of working condition matches to the stipulation. Job description and specification is flexible due to the situation of the organization.

Conclusions: It is recommended to socialized job descriptions and job specifications towards all technical officers, continuing education especially SMAK/SMF/SPK, conducting technical training and improving job safety and standard of job quality. This research should be completed research of training need assessment and technical officer's job burden analysis.

Keywords: job analysis, job description, job specification, health laboratory.

ABSTRAK

Latar belakang: Balai Laboratorium Kesehatan Semarang adalah UPT Dinkes Provinsi Jawa Tengah 2002 mengalami perubahan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi sesuai Peraturan Daerah No.1 tahun 2000. Jumlah tenaga sebanyak

76 orang, 42 orang (56%) adalah tenaga teknis dan 34 orang (44%) tenaga non teknis (administrasi). Tenaga teknis di BLK Semarang terdiri dari 4 jenis yaitu Pengawas Kesehatan, Pelaksana Analis, Pengawas Farmasi dan Pelaksana Kesehatan. Selama ini belum pernah dilakukan analisis pekerjaan yang menghasilkan deskripsi dan spesifikasi pekerjaan tenaga teknis. Dengan adanya analisis pekerjaan diharapkan setiap pegawai mendapatkan tugas pokok dan fungsi sesuai pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki dan dapat direncanakan pendidikan dan pelatihan mereka.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dengan check list dan studi dokumen/data sekunder. Responden penelitian adalah 10 orang tenaga Pengawas Kesehatan, 5 orang tenaga Pelaksana Analis, 1 orang tenaga Pengawas Farmasi dan 2 orang tenaga Pelaksana Kesehatan. Sebagai responden triangulasi adalah Kepala Balai Laboratorium Kesehatan, Kepala Sub Bag TU dan 3 orang Kepala Seksi (Kimia, Mikrobiologi dan Patologi).

Hasil: Pengawas Kesehatan bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan pemeriksaan laboratorium di bidang teknis dan administrasi pada Seksi Patologi, Mikrobiologi dan Kimia. Pelaksana Analis bertugas melakukan kegiatan pemeriksaan laboratorium pada ketiga seksi dan bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan laboratorium. Pengawas Farmasi bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan pemeriksaan laboratorium di Seksi Kimia. Pelaksana Kesehatan bertugas membantu Pelaksana Analis dalam melakukan pemeriksaan laboratorium yang berada di Seksi Patologi dan Kimia. Hubungan kerja bersifat vertikal dan horizontal. Risiko kerja yang mungkin terjadi yaitu keracunan bahan kimia dan pestisida. Sebagian kondisi lingkungan kerja masih belum memenuhi persyaratan. Deskripsi dan spesifikasi pekerjaan empat tenaga teknis yang telah disusun bersifat fleksibel.

Saran: Deskripsi pekerjaan yang sudah disusun agar disosialisasikan kepada tenaga teknis untuk pedoman dalam menjalankan tugas, perlu peningkatan pendidikan SMAK/SMF/SPK ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, segera dilakukan pelatihan tenaga teknis yang belum dijalankan, perlu tindak lanjut untuk menangani standar keamanan kerja dan standar penyelenggaraan pemantapan mutu. Masih diperlukan penelitian tentang *training need assessment* tenaga teknis dan analisis beban kerja tenaga teknis.

Kata kunci: analisis pekerjaan, deskripsi pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, laboratorium kesehatan.

PENGANTAR

Balai Laboratorium Kesehatan (BLK) Semarang merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang berkewajiban memberikan pelayanan yang bermutu kepada para pelanggannya. Tugas ini tidak dapat terlaksana dengan sempurna apabila tidak didukung oleh ketersediaan sumber dana, sumber daya manusia maupun fasilitas kerja yang memadai.

Sejak diberlakukan desentralisasi, secara administratif BLK Semarang berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Gubernur Jawa Tengah No. 1 tahun 2002 tanggal 2 April 2002 Pasal 179¹ tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi BLK. Balai Laboratorium Kesehatan (BLK) Semarang adalah UPT dinas kesehatan provinsi dengan struktur organisasi terdiri dari satu orang kepala balai, satu orang kepala subbagian TU dan tiga orang kepala seksi yaitu Seksi Mikrobiologi, Patologi dan Kimia.

Tenaga di Balai Lankes Semarang terdiri dari 42 orang tenaga teknis (56%) dan 34 orang tenaga nonteknis (44%). Tenaga teknis mempunyai tugas memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat di bawah koordinator ketiga seksi yang ada, sedangkan tenaga nonteknis yang bekerja di bidang administrasi di bawah koordinator Kepala Subbagian Tata Usaha (Kasubag TU). Tenaga teknis yang ada memiliki berbagai latar belakang pendidikan setingkat SLTA (SMAK/SPK/SMF), D3 (AAK) serta S1 (dokter, biologi, teknik lingkungan dan apoteker). Tenaga teknis dibagi menurut bidang pekerjaan, yaitu pengawas kesehatan, pelaksana analis, pengawas farmasi, dan pelaksana kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan yang dilakukan melalui analisis pekerjaan tenaga teknis pada BLK Semarang, sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Menyusun deskripsi pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan
2. Menyusun spesifikasi pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan
3. Menyusun rencana pengembangan tenaga teknis BLK Semarang dengan pendidikan dan pelatihan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif eksploratif² dengan pendekatan kualitatif untuk penyusunan deskripsi pekerjaan masing-masing pegawai serta rencana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia bagian teknis di BLK Semarang..

Unit analisis dalam penelitian ini adalah BLK Semarang, dengan populasi penelitian adalah semua tenaga teknis yang berjumlah 42 orang. Subjek penelitian adalah tenaga teknis berjumlah 18 orang dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut memiliki kesamaan jenis bidang pekerjaan. Responden penelitian adalah 10 orang tenaga Pengawas Kesehatan, 5 orang tenaga Pelaksana Analisis, 1 orang tenaga Pengawas Farmasi, dan 2 orang tenaga Pelaksana Kesehatan. Sebagai responden triangulasi adalah Kepala Balai Laboratorium Kesehatan, Kepala Subbagian TU dan 3 orang Kepala Seksi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti pola berfikir induktif. Data kualitatif yang terkumpul diolah sesuai tujuan penelitian dan selanjutnya diverifikasi serta disajikan dalam bentuk deskripsi.³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis pekerjaan adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan atas aktivitas kerja di dalam sebuah posisi serta kualifikasi (keahlian, kemampuan, pengetahuan serta sifat-sifat individu lainnya) yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas pekerjaan.⁴

Perilaku atau tindakan yang dapat diamati dalam analisis pekerjaan yaitu: elemen pekerjaan, tugas, kewajiban, posisi, pekerjaan dan jabatan.⁵ Analisis pekerjaan mencakup tiga komponen yaitu: deskripsi pekerjaan, spesifikasi pekerjaan dan standar kinerja pekerjaan.⁶ Tujuan analisis pekerjaan adalah mengumpulkan jawaban atas pertanyaan: apa yang dilakukan pekerja, bagaimana ia melakukannya, kapan pekerjaan harus diselesaikan, dimana pekerjaan harus dilaksanakan, bantuan/sarana pekerjaan apa yang diperlukan dan apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi.⁵ Hasil dari analisis pekerjaan adalah deskripsi dan spesifikasi pekerjaan.

Spesifikasi (syarat) pekerjaan antara lain pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tertentu yang berbeda-beda antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Spesifikasi pekerjaan adalah uraian kualitas minimum seseorang yang bisa diterima agar dapat menjalankan suatu pekerjaan dengan baik dan kompeten, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang didasarkan pada pendidikan formal dan pelatihan tambahan yang telah diikuti oleh pegawai tersebut.⁷

Proses analisis pekerjaan sebenarnya merupakan suatu pengumpulan data dan metode yang biasa dipergunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner, menuliskan cerita singkat, pengamatan dan wawancara.⁸

Tahap-tahap analisis pekerjaan yaitu: pengenalan organisasi dan tipe pekerjaan secara umum, identifikasi pekerjaan, penyusunan daftar pertanyaan, pengumpulan dan penyempurnaan data, penyusunan deskripsi, spesifikasi dan standar pekerjaan serta penerapan hasil dalam sistem informasi SDM.⁹

Berdasarkan Peraturan Daerah Gubernur Jawa Tengah No. 1 tanggal 1 April 2002 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, susunan Organisasi BLK Semarang terdiri dari jabatan struktural, yaitu: 1 orang Kepala BLK, 1 orang Subbagian TU, 3 orang Kepala Seksi (Mikrobiologi, Kimia dan Patologi), dan jabatan non struktural umum yang terdiri dari tenaga teknis dan tenaga nonteknis/administrasi.

Tenaga teknis di BLK Semarang dibagi menjadi empat jabatan (pengawas kesehatan, pelaksana analis, pengawas farmasi, dan pelaksana kesehatan) yang bertugas langsung di bagian pemeriksaan laboratorium dengan berbagai latar belakang pendidikan (analis kesehatan, SMAK, SPK, SMF, dokter, sarjana biologi, sarjana teknik lingkungan dan apoteker). Tenaga nonteknis/administrasi adalah tenaga/pegawai yang bekerja di bagian TU.

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Bila dibandingkan dengan standar persyaratan jabatan yang ditetapkan, dari sepuluh orang pengawas kesehatan masih ada empat orang yang belum memenuhi tingkat pendidikannya, satu orang bertugas di seksi patologi, dua orang di seksi mikrobiologi dan satu orang di seksi kimia.. Pendidikan mereka adalah Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK) sementara persyaratannya adalah D3 Analis Kesehatan (AAK). Dari lima orang yang bertugas sebagai pelaksana analis, hanya satu orang yang memenuhi tingkat pendidikannya yaitu D3 AKK, yang lainnya berpendidikan SMAK. Satu orang tenaga pengawas farmasi sudah mempunyai pendidikan yang sesuai yaitu S1 apoteker. Dua orang tenaga pelaksana kesehatan juga telah memenuhi tingkat pendidikannya yaitu SMF/SPK/ SMAK.

2. Tata Kerja

Balai Laboratorium Kesehatan (BLK) Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan dibantu oleh tiga orang Kepala Seksi yaitu: Seksi

Mikrobiologi, Seksi Patologi dan Seksi Kimia serta 1 orang Kasubag TU. Kepala BLK melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan melaksanakan tugas teknis operasional laboratorium kesehatan masyarakat dan laboratorium lingkungan.

Seksi mikrobiologi bertanggung jawab kepada Kepala BLK dalam hal menyiapkan bahan, rencana kegiatan teknis operasional pemeriksaan bakteriologi, parasitologi, pemeriksaan BTA yang berasal dari puskesmas mikroskopis di Jawa Tengah dan melaporkan hasilnya kepada Kepala BLK dan memberikan umpan balik kepada puskesmas serta melakukan bimbingan kepada siswa/mahasiswa yang melakukan PKL dan menerima laporan kegiatan seksi mikrobiologi.

Seksi Kimia Klinik bertanggung jawab kepada Kepala BLK dalam hal menyiapkan bahan, rencana kegiatan teknis operasional pemeriksaan di bidang kimia klinik, yaitu: hematologi, serologi dan imunologi, menyiapkan materi kegiatan bimbingan teknis kepada laboratorium di puskesmas maupun laboratorium di kabupaten/kota serta pelaporan kegiatan seksi kimia klinik.

Seksi Kimia bertanggungjawab kepada Kepala BLK dalam hal menyiapkan bahan, rencana kegiatan teknis operasional pemeriksaan di bidang kimia klinik, meliputi pemeriksaan air dan toksikologi serta melakukan bimbingan kepada peserta magang dari institusi pendidikan seperti: FKM, AAK/AAF/ Akafarma, SMF, SAA dan SMAK serta memberikan laporan kegiatan di seksi kimia.

3. Hubungan Kerja

Hubungan kerja vertikal dengan atasan langsung dalam hal konsultasi/bimbingan dalam menjalankan tugas, sedangkan hubungan horizontal dilakukan terhadap sesama tenaga teknis dalam wujud kerja sama dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Pertemuan koordinasi dalam seksi biasanya dilakukan dua minggu sekali.

4. Risiko Kerja

Risiko kerja yang mungkin terjadi pada tenaga yang bertugas pada BLK antara lain: keracunan bahan kimia maupun pestisida. Salah satu cara untuk menghindari bahaya kerja yaitu setiap petugas harus melakukan pemeriksaan sampel di dalam laboratorium diwajibkan memakai sarung tangan dan jas laboratorium, serta menjaga kebersihan ruangan maupun peralatan yang dipergunakan.

5. Kondisi Lingkungan Kerja

Berdasarkan pengamatan dengan memakai pedoman *check list* disimpulkan bahwa kondisi yang ada di masing-masing laboratorium (patologi, mikrobiologi dan kimia) secara umum sudah memenuhi syarat luas ruangan serta peralatan standar yang seharusnya ada dalam masing-masing laboratorium, hanya kondisi penataan masih kurang rapi (misal almari/rak penyimpanan tabung, dinding agak kotor (kena cairan kimia, dekat dengan ruang pencucian alat atau kamar mandi) dan tempat penyimpanan jas lab dan sarung tangan tidak rapi. Ruang laboratorium kimia belum memakai AC. Selain itu juga petunjuk/prosedur untuk masing-masing pemeriksaan tidak semuanya dituliskan.

Sebagian besar responden berharap agar kondisi lingkungan kerja (fisik) agar ditingkatkan bersama-sama. Mereka juga mengharapkan adanya hubungan kerja yang harmonis antara staf dan pimpinan, serta antara sesama rekan kerja.

6. Keadaan Dibandingkan dengan Standar Pelayanan BLK

Sebagian besar responden penelitian belum mengikuti pelatihan baik penjenjangan maupun yang berhubungan dengan tugas pegawai teknis yang dipersyaratkan untuk memangku masing-masing tugas teknisnya.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan dengan *check list* terhadap standar keamanan kerja, pengelolaan spesimen, pencatatan dan pelaporan dan standar kemampuan penyelenggaraan pemantapan mutu yang semuanya diperbandingkan dengan standar pelayanan BLK. Dari semua *item* yang ada, yang paling banyak belum dilakukan (belum ada) yaitu pada standar keamanan kerja dan penyelenggaraan pemantapan mutu.

7. Hasil Analisis Pekerjaan Tenaga Teknis BLK

Berikut ini hasil analisis pekerjaan keempat tenaga teknis di BLK Provinsi Jawa Tengah (Tabel 1).

Tabel 1 Deskripsi Pekerjaan Tenaga Teknis BLK Jawa Tengah di Semarang

	Pengawas Kesehatan	Pelaksana Analis	Pelaksana Kesehatan	Pengawas Farmasi
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan delegasi tugas dari kepala seksi 2. Membuat laporan hasil pemeriksaan dengan benar 3. Melaporkan hasil pemeriksaan kepada kepala seksi 4. Mengkoordinasi kegiatan pemeriksaan di masing-masing seksi secara teknis maupun administrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan delegasi tugas dari Kepala seksi 2. Melaksanakan pengambilan sampel dengan benar 3. Menulis data pasien dan hasil pemeriksaan dengan benar 4. Menyusun laporan hasil pemeriksaan dan melaporkan kepada kepala seksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pelaksana analis 2. Melaksanakan dan menulis hasil pemeriksaan dengan benar dengan bimbingan pelaksana analis 3. Melaporkan hasil kepada Kepala Seksi masing-masing melalui pelaksana analis 4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan delegasi tugas dari kepala seksi kimia. 2. Membuat laporan pelaksanaan delegasi. 3. Membimbing siswa/ mahasiswa yg melakukan PKL di lingkungan seksi kimia dan melaporkan kegiatan kepada kepala seksi kimia
Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menandatangani hasil pemeriksaan 2. Memberi saran dan masukan tentang hal-hal yang teknis maupun administrasi sesuai seksinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menandatangani hasil pemeriksaan dengan benar 2. Memberi saran dan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dg teknis pemeriksaan laboratorium kepada kepala seksi 3. Mengkoordinasikan kegiatan pelaksana kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menandatangani hasil pemeriksaan dengan benar 2. Memberikan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang pemeriksaannya kepada pelaksana analis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi saran dan masukan secara teknis dan administrasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang pemeriksaan kepada kepala seksi Kimia

Hasil Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya topik program kerja dan rencana pelaksanaan kerja pada masing-masing seksi 2. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan sesuai rencana 3. Tersedianya data pemeriksaan secara lengkap 4. Terlaksananya kegiatan bimbingan teknis bagi siswa/ mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di BLK 5. Terlaksananya tugas yang diberikan kepala seksi 6. Terkoordinasinya kegiatan pemeriksaan di masing-masing seksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan secara tepat dan benar sesuai prosedur pemeriksaan 2. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan sesuai yang direncanakan 3. Tersedianya informasi tentang hasil pemeriksaan yang dilakukan 4. Tersusunnya laporan untuk pemeriksaan yg menjadi tanggung jawabnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan secara tepat dan benar sesuai prosedur pemeriksaan 2. Tersedianya informasi tentang hasil pemeriksaan yang dilakukan 3. Tersusunnya laporan untuk semua pemeriksaan yang menjadi tanggungjawabnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya topik-topik program kerja di seksi kimia 2. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan sesuai rencana 3. Tersedianya data pemeriksaan kimia secara lengkap 4. Tersedianya jadwal kegiatan di seksi kimia 5. Terlaksananya kegiatan bimbingan teknis bagi siswa/ mahasiswa yang melakukan PKL khususnya di seksi kimia 6. Terkoordinasinya kegiatan pemeriksaan di seksi kimia
Bahan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja masing-masing seksi 2. Jadwal kerja masing-masing seksi 3. Data-data kegiatan masing-masing seksi 4. Data hasil kegiatan pemeriksaan laboratorium 5. Sampel pemeriksaan (air, udara, darah, faeses, urine) 6. Bahan-bahan kimia (<i>reagen</i>) 7. Jenis kegiatan pemeriksaan di masing-masing seksi 8. Data masing-masing jenis pemeriksaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel pemeriksaan (darah, urine, faeses, air, udara, makanan) 2. Bahan-bahan kimia (<i>reagen</i>) 3. Arahan pimpinan 4. Uraian tugas Pelaksana Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel pemeriksaan (darah, urine, faeses, air, udara, makanan) 2. Bahan-bahan kimia (<i>reagen</i>) 3. Arahan dari pimpinan, pengawas kesehatan, pengawas farmasi dan pelaksana analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel pemeriksaan (air, makanan, bahan-bahan toksik) 2. Program kerja masing-masing seksi 3. Jenis kegiatan di seksi kimia 4. Jadwal kerja masing-masing seksi 5. Data hasil pemeriksaan laboratorium
Perangkat Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar pelayanan laboratorium kesehatan (labkes) 2. Kebijakan-masing program BLK 3. Petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan Labkes 4. Peralatan pemeriksaan (tabung, gelas, pipet dan lain-lain) 5. Alat-alat elektronik pendukung pemeriksaan. 6. Alat tulis kantor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pemeriksaan untuk masing-masing jenis pemeriksaan 2. Sarung tangan dan peralatan laboratorium pendukung 3. ATK 4. Buku, referensi pendukung lainnya 5. Petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pemeriksaan untuk masing-masing jenis pemeriksaan 2. Sarung tangan dan peralatan laboratorium pendukung 3. ATK 4. Buku, referensi pendukung lainnya 5. Petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) pemeriksaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar pelayanan Labkes 2. Kebijakan-kebijakan program Balabkes, buku dan referensi pendukung 3. Peralatan pemeriksaan (tabung gelas, pipet, gelas ukur dan lain-lain) 4. Alat-alat elektronik pendukung pemeriksaan bidang kimia

Senada dengan penelitian Aziz Ajarat¹⁰ dan Tugiman¹¹, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara umum responden belum mengetahui/memahami secara jelas tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Selama ini yang dilakukan oleh atasan langsung (kepala seksi) adalah berusaha membuat uraian tugas dan diusahakan tidak terjadi *overlapping* antara pekerjaan yang satu dengan yang lain, tetapi hal ini sulit dilakukan dan diakui masih banyak kelemahannya.

Pertemuan koordinasi di dalam seksi biasanya dilakukan dua minggu sekali untuk membahas permasalahan yang ada. Supervisi/pembinaan secara langsung pada pekerjaan tenaga teknis tidak pernah dilakukan lagi selama tiga bulan terakhir.

Permasalahan lain dalam hal pengembangan SDM yaitu: terbatasnya anggaran untuk diklat, informasi pelatihan yang diterima seringkali terlambat, kriteria peserta diklat tidak sesuai dengan tenaga yang ada. Diklat SDM khususnya tenaga teknis yang telah disusun oleh Kepala BLK untuk jangka menengah (tiga tahun) menjadi lebih terarah dengan berhasil disusunnya deskripsi dan spesifikasi pekerjaan ini.

8. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis BLK

Pelatihan tenaga teknis BLK Jawa Tengah yang masih diperlukan untuk waktu mendatang yaitu:

- a. Seksi Mikrobiologi: pelatihan mikroskopis malaria, pelatihan mikroskopis pemeriksaan telur cacing dan faeses, pelatihan TB,
- b. Seksi Kimia: pelatihan penanganan limbah, penanganan keracunan makanan
- c. Seksi Patologi: pelatihan patologi anatomi, otomatisasi kimia klinik dan hematologi.

Semua tenaga teknis memerlukan tambahan pengetahuan dan ketrampilan sesuai bidang tugasnya dari berbagai seminar dan *workshop* yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya, pelatihan manajemen mutu, serta pelatihan penanganan keselamatan kerja di laboratorium.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah dilakukan analisis pekerjaan empat jenis tenaga teknis di BLK Jawa Tengah yaitu: Pengawas Kesehatan, Pelaksana Analis, Pengawas Farmasi dan Pelaksana Kesehatan. Jabatan Pengawas Kesehatan, Pelaksana Analis, Pengawas Farmasi dan Pelaksana Kesehatan. Jabatan tenaga teknis tersebut ditentukan berdasarkan pangkat, golongan dan jenjang pendidikan formal.

Deskripsi pekerjaan berisi tentang rumusan tugas, hasil kerja, bahan kerja, perangkat kerja, tanggung jawab, wewenang dan kondisi pelaksanaan pekerjaan kerja dengan mempertimbangkan bidang pekerjaan yang ada dan dapat ditinjau kembali sesuai dengan tuntutan organisasi.

Spesifikasi pekerjaan yang berisi tentang persyaratan untuk menduduki jabatan masing-masing tenaga teknis tersebut disesuaikan dengan pendidikan formal, pangkat/golongan, jenis pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman kerja dan persyaratan fisik yang harus dimiliki oleh tenaga teknis.

Saran

Deskripsi pekerjaan tenaga teknis yang telah disusun diharapkan dapat segera disosialisasikan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas sesuai bidang pekerjaannya, perlu tindak lanjut untuk menangani standar keamanan kerja dan standar penyelenggaraan pemantapan mutu, kesempatan tenaga teknis dengan pendidikan SMAK/SMF/SPK untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan segera dilakukan pelatihan tenaga teknis yang belum dilakukan. Penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan yaitu penelitian tentang *training need assessment* tenaga teknis dan analisis beban kerja tenaga teknis.

KEPUSTAKAAN

1. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002, Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan, Semarang, 2002.
2. Arikunto, S, Prosedur Penelitian, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
3. Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi kedua, Permaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
4. Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI, Analisis Jabatan, Pusat pembinaan Pendidikan dan Latihan Teknis Fungsional, Jakarta, 1993.
5. Moekijat, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Mandar Maju, Bandung, 1995.
6. Simamora, Henry, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi kedua, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 1999.
7. Hasibuan, HMSP. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
8. Heidjrahman dan Suad Husnan, Manajemen Personalia, Edisi keempat cetakan kesembilan, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.

9. Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Andi Offset, Yogyakarta, 2000.
10. Tugiman, *Analisis Jabatan Sebagai Dasar Pengembangan Sumber Daya Manusia di Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Gombong dalam Era Desentralisasi*, tesis pada Magister Manajemen Pelayanan Kesehatan (MMPK) Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.
11. Ajarat, Aziz, *Analisis Jabatan Sebagai Dasar Pengembangan Sumber Daya Manusia di Akademi Keperawatan Departemen Kesehatan di Ternate*, tesis pada Magister Manajemen Pelayanan Kesehatan (MMPK) Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.